

Analisis Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi

Abdurrohman^{1*}, Sri Rahayu², Netty Herawaty³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Nilai perusahaan diproksikan menggunakan Price to Book Value (PBV), sedangkan profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan infrastruktur yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sehingga diperoleh 58 perusahaan infrastruktur dengan total 174 data pengamatan. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji Sobel untuk menguji peran mediasi profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta tidak mampu memediasi pengaruh dewan komisaris, komite audit, maupun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor ukuran perusahaan memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan dibandingkan mekanisme tata kelola perusahaan pada sektor infrastruktur di Indonesia.

Kata Kunci: Dewan Komisaris, Komite Audit, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the board of commissioners, audit committee, and firm size on firm value with profitability as a mediating variable in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. Firm value is proxied by Price to Book Value (PBV), while profitability is measured using Return on Assets (ROA). This research employs a quantitative approach using secondary data in the form of annual financial statements of infrastructure companies. The sample was selected using a purposive sampling method, resulting in 58 infrastructure companies with a total of 174 observations. The data were analyzed using descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and the Sobel test to examine the mediating role of profitability. The results show that the board of commissioners and audit committee have no significant effect on profitability or firm value. Firm size has a positive and significant effect on profitability but a negative and significant effect on firm value. In addition, profitability does not have a significant effect on firm value and is unable to mediate the relationship between the board of commissioners, audit committee, and firm size on firm value. Overall, the findings indicate that firm size plays a more dominant role

Korespondensi:

Abdurrohman
(abdrrohiim@gmail.com)

Submit: 14-10-2025

Revisi: 25-11-2025

Diterima: 30-12-2025

Terbit: 22-01-2026



in influencing firm performance and firm value than corporate governance mechanisms in the Indonesian infrastructure sector.

Keywords: Board of Commissioners, Audit Committee, Firm Value, Profitability, Firm Size.

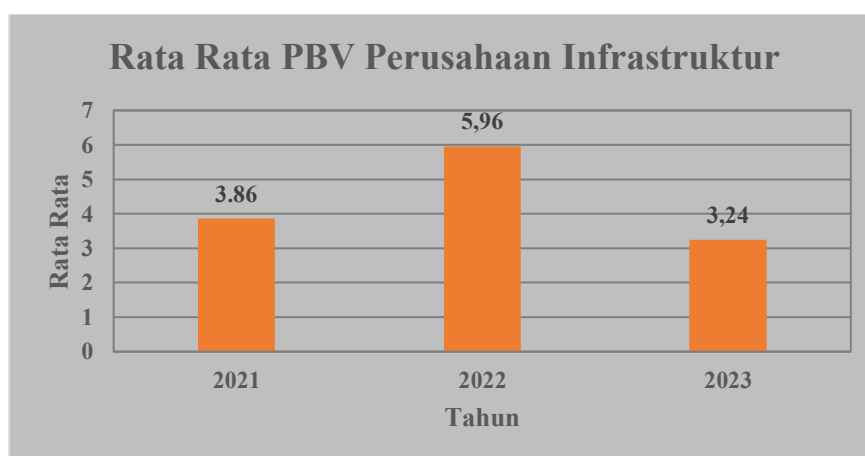
1. Pendahuluan

Industri infrastruktur memiliki peran vital dalam pembangunan ekonomi suatu negara (Suswita et al., 2020). Infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan efisiensi distribusi barang dan jasa, mengurangi biaya logistik, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Perusahaan infrastruktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan infrastruktur seperti penyediaan transportasi, perusahaan konstruksi bangunan sipil, perusahaan utilitas dan perusahaan telekomunikasi (Sa'adah & Latif, 2023). Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan. Tarigan et al. (2024) menyatakan tingkat nilai perusahaan pada keberhasilan perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan dengan nilai yang tinggi mencerminkan pengelolaan yang baik dan kemampuan untuk menciptakan kekayaan bagi pemegang saham (Jaya, 2020). Dalam konteks pasar modal Indonesia, nilai perusahaan menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai pemahaman investor mengenai seberapa besar tingkatan keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan (Sofiatin, 2020). Fenomena yang sering terjadi pada perusahaan yakni turunnya harga saham yang menjadikan nilai perusahaan dalam suatu perusahaan menjadi buruk. Menurut Susanto & Suryani (2024) nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. perusahaan yang tinggi menjadi daya tarik para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan keharmonisan pemegang saham juga tinggi. Dengan kata lain nilai perusahaan menjadi tujuan utama dalam pergerakan bisnis jangka Panjang bagi setiap perusahaan.

Investor juga lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Ada beberapa konsep dasar penilaian yaitu nilai ditentukan untuk suatu periode tertentu, nilai ditentukan pada harga yang wajar, penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu. Rasio Nilai Perusahaan yang akan digunakan adalah Price to Book Value (PBV), Price to Book Value (PBV) mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus bertumbuh (Sari & Jufrizen, 2019).

Berikut merupakan grafik yang menunjukkan rata rata price book value ration (PBV) periode tahun 2021-2023 oleh perusahaan infrastruktur



Sumber: Data diolah 2025

Data rata-rata PBV perusahaan infrastruktur yang tergambar dalam grafik tahun 2021 hingga 2023, terlihat adanya dinamika yang cukup signifikan dan mencerminkan perubahan persepsi pasar terhadap sektor ini. Pada tahun 2021, rata-rata PBV perusahaan infrastruktur tercatat sebesar 3,86. Angka ini mencerminkan optimisme pasar yang cukup tinggi terhadap prospek sektor infrastruktur, terutama karena tahun tersebut merupakan periode awal pemulihan pasca pandemi COVID-19. Pemerintah Indonesia pada saat itu juga mendorong percepatan pembangunan infrastruktur sebagai bagian dari strategi pemulihan ekonomi nasional, sehingga

sentimen pasar terhadap sektor ini pun cukup positif. PBV yang relatif tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan infrastruktur dinilai oleh pasar memiliki potensi pertumbuhan dan profitabilitas yang menjanjikan. Namun, pada tahun 2022, terjadi lonjakan yang cukup drastis dalam nilai rata-rata PBV, yakni mencapai 5,96. Kenaikan ini bisa diartikan sebagai puncak optimisme investor terhadap sektor infrastruktur. Kinerja positif perusahaan pada tahun sebelumnya, ditambah dengan berbagai kebijakan stimulus dan proyek infrastruktur strategis nasional, menjadi daya tarik tersendiri yang mendorong harga saham perusahaan sektor ini meningkat, sehingga menaikkan rasio PBV. Dari sudut pandang investasi, tahun 2022 menjadi momen puncak harapan bagi sektor infrastruktur untuk bangkit dan tumbuh secara signifikan. Namun demikian, euforia pasar ini ternyata tidak berumur panjang.

Memasuki tahun 2023, terjadi penurunan tajam pada rata-rata PBV, yakni sebesar 3,24. Penurunan ini bahkan lebih rendah dibandingkan dengan nilai PBV pada tahun 2021, yang sebelumnya dianggap sebagai fase awal pemulihan. Fenomena penurunan drastis PBV ini mengindikasikan adanya perubahan signifikan dalam persepsi investor terhadap sektor infrastruktur. Hal ini menjadi sangat krusial untuk dicermati karena PBV yang menurun bukan hanya mencerminkan penurunan harga saham, tetapi juga bisa diartikan sebagai penurunan kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dan profitabilitas yang berkelanjutan. Jika dibiarkan berlanjut, kondisi ini akan menjadi ancaman serius bagi kelangsungan investasi dan reputasi perusahaan di mata pasar.

Penurunan nilai PBV ini bisa terjadi karena dua kemungkinan utama. Pertama, penurunan tersebut bisa berasal dari faktor internal perusahaan, seperti buruknya kinerja keuangan, lemahnya tata kelola perusahaan, rendahnya efektivitas dewan komisaris maupun komite audit, serta tidak optimalnya pemanfaatan aset yang dimiliki. Selain itu, penurunan profitabilitas seperti turunnya Return on Assets (ROA) juga dapat menjadi penyebab langsung menurunnya PBV. Faktor-faktor internal ini sangat penting untuk dianalisis karena menjadi bagian dari manajemen perusahaan yang bisa diperbaiki melalui kebijakan strategis internal. Kedua, penurunan PBV juga bisa disebabkan oleh faktor eksternal, seperti ketidakpastian ekonomi global, lonjakan inflasi, kenaikan suku bunga acuan, serta perubahan kebijakan fiskal dan regulasi pemerintah yang berdampak langsung pada proyek-proyek infrastruktur. Ketika pasar melihat risiko yang meningkat, investor cenderung menjual saham mereka atau menghindari investasi baru, yang pada akhirnya menurunkan harga saham dan berdampak pada PBV.

Dewan komisaris independen dan komite audit merupakan dua komponen penting dalam struktur *Good Corporate Governance* yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen, dengan posisinya yang netral dan objektif, diharapkan dapat mengawasi kinerja manajemen dan melindungi kepentingan pemegang saham minoritas. Keberadaan komisaris independen yang kompeten dan berintegritas dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor. Dewan komisaris merupakan organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melaksanakan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance* (Rahmawati et al., 2017).

Komite audit, sebagai organ yang bertugas mengawasi proses pelaporan keuangan, diharapkan dapat memastikan akurasi dan keandalan informasi keuangan perusahaan. Komite Audit merupakan badan yang dipilih oleh dewan komisaris untuk bertanggung jawab membantu auditor dalam mempertahankan kemandirian manajemen (Sitanggang, 2021). Komite audit dengan keahlian dan independensi yang memadai dapat membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, mengawasi auditor eksternal dan meminimalisir adanya konflik keagenan. Penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti (2019) yang menyatakan citra perusahaan dapat tercermin dari kualitas komite audit yang baik sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al. (2020) yang menyatakan kinerja komite audit yang buruk akan membuat para investor tidak percaya atas hasil laporan atau informasi yang diperoleh mengenai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga diyakini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Aulia et al. (2020) ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat sebaliknya semakin kecil nilai perusahaan maka semakin kecil pula nilai perusahaan tersebut. Studi yang dilakukan oleh Apriani et al. (2025) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan karena memberikan stabilitas operasional dan daya tarik bagi investor. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar juga menghadapi tantangan seperti efisiensi yang lebih rendah, kompleksitas manajerial, serta tingginya biaya operasional, yang dapat menghambat peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa masih terdapat risearch gap pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. hal ini bisa dilihat dari tidak konsistennya penelitian yang telah dipaparkan pada penelitian sebelumnya. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Implementasi Dewan komisaris, Komite Audit dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai mediasi Pada Perusahaan Infrastrktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melibatkan variabel mediasi (Ghozali, 2018). Objek penelitian adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2021–2023 dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sejumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen adalah nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas digunakan sebagai variabel mediasi. Dewan komisaris dan komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset, profitabilitas diukur dengan return on assets (ROA), dan nilai perusahaan diukur menggunakan price to book value (PBV). Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif dilanjutkan dengan uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linear berganda (Rusdianti, 2026). Selain itu, pengujian efek mediasi dilakukan menggunakan uji Sobel untuk mengetahui peran profitabilitas sebagai variabel intervening dalam model penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif, yang memberikan penjelasan mengenai data statistik dari setiap variabel yang diteliti. Pengukuran yang digunakan meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar. Ringkasan Analisis Statistik Deskriptif ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	174	2.00	15.00	4.0345	2.12580
X2	174	3.00	6.00	3.2069	.51873
X3	174	20.98	33.29	28.5667	2.47034
Z	174	.02	1377.00	28.4335	145.22184
Y	174	-5.90	218.57	4.3484	17.99223
Valid N (listwise)	174				

Sumber: Data diolah 2025

1. Variabel X1 (dewan komisaris) menyatakan bahwa nilai minimum sebesar 2,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 15,00 dan rata rata sebesar 4,0345. standar deviasi data ukuran perusahaan adalah 2,12580.
2. Variabel X2 (komite audit) menyatakan bahwa nilai minimum sebesar 3,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 6,00 dan rata rata sebesar 3,2069. Untuk standar deviasi data ukuran kantor akuntan publik adalah 0,51873.
3. Variabel X3 (ukuran perusahaan) menyatakan bahwa nilai minimum sebesar 20,98 sedangkan nilai maksimum sebesar 33,29 dan rata rata sebesar 28,5667. Untuk standar deviasi data ukuran kantor akuntan publik adalah 2,47034.
4. Variabel Y (nilai perusahaan) menyatakan bahwa nilai minimum sebesar -5,90 sedangkan nilai maksimum sebesar 218,57 dan rata rata kualitas audit sebesar 4,3484. Untuk standar deviasi data

kualitas audit adalah 17,99223. Variabel Z (profitabilitas) menyatakan bahwa nilai minimum sebesar 0,02 sedangkan nilai maksimum sebesar 1377,00 dan rata rata audit fee sebesar 28,4335. Untuk standar deviasi data audit fee adalah 145,22184.

Uji Asumsi klasik

Menurut Ghozali (2018) Pengujian hipotesis klasik merupakan langkah pertama yang digunakan sebelum analisis regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan agar dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias dan konsisten serta memiliki akurasi dalam pendugaannya. Pengujian hipotesis klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah mengatasi Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas, dan Autokorelasi variansi variabel dari data sehingga pengujian tersebut dapat dilakukan dengan analisis regresi linier.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk memeriksa apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik mencakup data berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal. Hasil uji ini dipaparkan dalam table berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		174
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12433769
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.086
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 2025

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada data residual, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,064. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi klasiknya adalah tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas suatu model berupa model regresi linier berganda, sehingga multikolinearitas harus dihindari. Uji ini digunakan karena kekhawatiran terhadap data penelitian yang digunakan tidak terdistribusi dengan baik maka peneliti perlu melakukan pengujian multikoliner. Jika beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat, terjadi multikolinearitas. Konsekuensi dari multikolinearitas adalah koefisien korelasi variabel tidak pasti dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terbatas. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan kebalikan variance inflation factor (VIF). Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	58.625	18.715		3.132	.002	
	X1	.652	.904	.077	.721	.472	.486
	X2	2.117	3.408	.061	.621	.535	.574
	X3	-2.230	.728	-.306	-3.061	.003	.554
a. Dependent Variable: Y							

Sumber: Output SPSS 2025

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing masing variabel independent diperoleh $2,058 < 10,00$, $1,743 < 10,00$, dan $1,806 < 10,00$ atau didapatkan nilai tolerance sebesar $2,058 > 0,10$, $1,743 > 0,10$, dan $1,806 > 0,10$ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Waston. Hasil Uji Autokorelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382 ^a	.146	.141	16.22139484	1.861

Sumber: Output Spss 2025

Berdasarkan hasil output regresi dari SPSS, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,861. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai dalam tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah sampel ($n = 174$) dan jumlah variabel independen ($k = 3$), di mana diperoleh nilai batas atas (dU) sebesar 1,8 dan nilai $4 - dU$ sebesar 2,2. Karena nilai DW berada di antara rentang tersebut ($1,8 < 1,861 < 2,2$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi (baik positif maupun negatif) dalam model regresi yang dianalisis.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk menyatakan dalam regresi di mana varian dari rel residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memilih pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varian dari residual. Gejala yang tidak sama ini disebut dengan gejala Heterokedastisitas. Konsekuensi dari adanya varian dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efektif, baik dalam sampel kecil maupun besar, meskipun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasi yang tidak ada penyimpangan. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya variansi variabel dapat dilakukan dengan menggunakan tes Scatterplot. Hasil dari Uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.743	4.911		-.355	.723
	LNLNX1	-.534	.352	-.262	-1.518	.133
	LNLNX2	-.324	.821	-.052	-.394	.694
	LNLNX3	2.251	4.117	.090	.547	.586
	LNLNZ	.093	.097	.102	.961	.339

a. Dependent Variable: ABSRES_3

Sumber: Output Spss 2025

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser didapatkan nilai 0,133 dari variabel dewan komisaris, variabel komite audit sebesar 0,694, variabel ukuran perusahaan sebesar 0,586 Ketiganya sama-sama $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini, atau dengan kata lain, model regresi menunjukkan homoskedastisitas. Oleh karena itu, model penelitian dianggap telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi linier Berganda

Regresi linier berganda menjelaskan hubungan antara berbagai variabel, misalnya variabel terikat dan variabel bebas. Pengujian regresi linier berganda bertujuan mengetahui pengaruh dewan komisaris, komite audit

dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. berikut Adalah hasil Uji Analisis regresi linear Berganda persamaan Pertama.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Persamaan Pertama

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients		
Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
1	(Constant)	786.781	139.859		5.626	.000
	X1	8.616	6.752	.126	1.276	.204
	X2	47.929	25.469	.171	1.882	.062
	X3	-33.144	5.443	-.564	-6.089	.000

a. Dependent Variable: Z

Sumber: Output SPSS 2025

Adapun untuk persamaan analisis regresi linier berganda yaitu:

$$\text{Profitabilitas} = 786,781 + 8,616 + 47,929 - 33,144 + e$$

- Nilai konstanta sebesar 786,781 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (dewan komisaris, komite audit dan ukuran perusahaan) bernilai 0, maka Profitabilitas (Z) memiliki nilai sebesar 786,781. Ini berarti tanpa adanya pengaruh dari ketiga variabel tersebut, Profitabilitas berada pada tingkat dasar sebesar 786,781.
- Koefisien dewan komisaris (X1) sebesar 8,616 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dalam dewan komisaris akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 8,616, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara dewan komisaris dan Profitabilitas.
- Koefisien komite audit (X2) sebesar 47,929 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dalam komite audit akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 47,929, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara komite audit dan Profitabilitas.
- Koefisien ukuran perusahaan (X3) sebesar -33,144 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dalam ukuran perusahaan justru menurunkan Profitabilitas sebesar -33,144, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan Profitabilitas.

Hasil Uji Analisis regresi Linear Berganda untuk Persamaan Kedua sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis regresi Linear Berganda untuk Persamaan Kedua

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients		
Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
1	(Constant)	55.284	20.433		2.706	.008
	X1	.615	.910	.073	.676	.500
	X2	1.913	3.452	.055	.554	.580
	X3	-2.089	.806	-.287	-2.592	.003
	Z	.004	.010	.034	.413	.680

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 2025

Adapun untuk persamaan analisis regresi linier berganda yaitu:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 55,284 + 0,615 + 1,913 - 2,089 + 0,004 e$$

Nilai konstanta sebesar 55,284 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (dewan komisaris, komite audit, ukuran Perusahaan dan profitabilitas) bernilai 0, maka nilai perusahaan (Y) memiliki nilai sebesar 55,284. Ini berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel variabel tersebut, nilai perusahaan berada pada tingkat dasar sebesar 55,284.

Variabel dewan komisaris memiliki koefisien 0,615, nilai t 0,676, dan tingkat signifikansi 0,500. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun koefisiennya positif, besarnya pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris belum menjadi perhatian utama investor sektor infrastruktur.

Komite audit memiliki koefisien 1,913, nilai t 0,554, dan nilai signifikansi 0,580. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05, maka komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien positif

menunjukkan kecenderungan arah hubungan, namun pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah komite audit belum mampu meningkatkan persepsi pasar maupun kepercayaan investor. Ukuran perusahaan memiliki koefisien $-2,089$, nilai $t = -2,592$, dan nilai signifikansi $0,003$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$, maka ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan justru cenderung menurunkan nilai perusahaan. Pada sektor infrastruktur, perusahaan besar sering memiliki beban aset dan biaya operasional yang tinggi sehingga dapat menurunkan efisiensi dan persepsi investor.

Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien $0,004$, nilai $t = 0,413$, dan signifikansi $0,680$. Karena signifikansi lebih besar dari $0,05$, maka profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Walaupun arahnya positif, profitabilitas perusahaan infrastruktur tidak cukup kuat untuk memengaruhi nilai perusahaan di pasar. Investor lebih cenderung menilai prospek proyek, keberlanjutan pendapatan, dan stabilitas jangka panjang dibandingkan laba jangka pendek.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan peran variabel mediasi.

1. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) maupun terhadap variabel mediasi (Profitabilitas), secara individual. Hasil Uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.625	18.715		3.132	.002
	X1	.652	.904	.077	.721	.472
	X2	2.117	3.408	.061	.621	.535
	X3	-2.230	.728	-.306	-3.061	.003
	Z	.017	.009	.133	1.763	.080

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS 2025

1. Diketahui nilai signifikansi X1 (dewan komisaris) sebesar $0,472 > 0,05$ maka berkesimpulan bahwa variabel dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (Y).
2. Diketahui nilai signifikansi X2 (komite audit) sebesar $0,535 > 0,05$ maka berkesimpulan bahwa variabel komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (Y).
3. Diketahui nilai signifikansi X3 (ukuran perusahaan) sebesar $0,003 < 0,05$ maka berkesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Y).

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi linear campuran yang diuji dalam taraf signifikan $0,05$. Ghazali, (2018).

Tabel 9. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3278.715	3	1092.905	3.524	.016 ^b
	Residual	52724.900	170	310.146		
	Total	56003.615	173			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: SPSS 2025

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar $3,524$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,016$. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dibangun dengan variabel independen yaitu dewan komisaris, komite audit dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara simultan mampu menjelaskan variasi dalam nilai perusahaan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol hingga satu. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 rendah, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga semakin kecil.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382 ^a	.146	.141	16.22139484	1.861

Sumber: SPSS 2025

Diketahui nilai R-Square sebesar 0,146, maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variabel dewan komisaris, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar 14,6%.

4. Uji Sobel (Uji Mediasi)

Uji mediasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Profitabilitas (Z) mampu menjadi variabel perantara (mediasi) dalam hubungan antara variabel independen, yaitu Dewan Komisaris (X1), Komite Audit (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y). Uji mediasi ini menggunakan Uji Sobel untuk mengetahui apakah pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi signifikan secara statistik. Perhitungan uji sobel menggunakan kalkulator sobel yakni sebagai berikut:

1. $X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$

$$Z = \frac{8.616 \cdot 0.017}{\sqrt{(0.017^2 \cdot 6.752^2) + (8.616^2 \cdot 0.009^2)}} \\ Z = \frac{0.146472}{\sqrt{(0.01317537) + (0.00601307)}}$$

$$Z = \frac{0.146472}{\sqrt{0.13852234}} \\ Z = 1.057$$

Interpretasi: $|Z| = 1.057 < 1.96 \rightarrow$ tidak signifikan ($p > 0.05$). \rightarrow Tidak ada bukti mediasi oleh Z untuk X1.

2. $X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$

$$Z = \frac{47.929 \cdot 0.017}{\sqrt{(0.017^2 \cdot 25.469^2) + (47.929^2 \cdot 0.009^2)}} \\ Z = \frac{0.814793}{\sqrt{(0.18746562) + (0.18607231)}}$$

$$Z = \frac{0.814793}{\sqrt{0.61117750}} \\ Z = 1.333$$

Interpretasi: $|Z| = 1.333 < 1.96 \rightarrow$ tidak signifikan ($p > 0.05$). \rightarrow Tidak ada bukti mediasi oleh Z untuk X2.

3. $X3 \rightarrow Z \rightarrow Y$

$$Z = \frac{-33.144 \cdot 0.01}{\sqrt{(0.017^2 \cdot 5.443^2) + (33.144^2 \cdot 0.009^2)}} \\ Z = \frac{-0.563448}{\sqrt{(0.00856199) + (0.08898050)}}$$

$$Z = \frac{-0.563448}{\sqrt{0.31232}} \\ Z = -1.804$$

Interpretasi: $|Z| = 1.804 < 1.96 \rightarrow$ tidak signifikan ($p > 0.05$). \rightarrow Tidak ada bukti mediasi oleh Z untuk X3

Berdasarkan uji Sobel untuk ketiga jalur ($X1, X2, X3 \rightarrow Z \rightarrow Y$), tidak ada satupun yang menunjukkan mediasi signifikan oleh Z pada tingkat signifikansi 5% (semua $|Z| < 1.96$).

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan serta pengaruh dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Selain itu, penelitian ini juga menguji peran profitabilitas sebagai variabel mediasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki stabilitas operasional, kemampuan pengelolaan aset, serta kepercayaan investor yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja profitabilitas.

Sebaliknya, dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan maupun profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan tersebut belum berjalan secara optimal dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan pada sektor infrastruktur. Selain itu, hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara dewan komisaris, komite audit, maupun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, peningkatan nilai perusahaan lebih dipengaruhi secara langsung oleh ukuran perusahaan dibandingkan melalui jalur profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan sektor infrastruktur diharapkan dapat lebih memfokuskan strategi pengelolaan perusahaan pada peningkatan skala usaha dan pemanfaatan aset secara optimal guna meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas peran dewan komisaris dan komite audit agar tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur modal, kebijakan dividen, atau kualitas tata kelola perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang atau memperluas objek penelitian ke sektor lain agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Agustina, R., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Gcg Terhadap Firm Value. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 179.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Akuntansi ISSN*, 9(3), 187-200.
- Apriyani, S., Djazuli, A., & Kalsum, U. (2025). Apakah Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Nilai Perusahaan? Bukti Empiris pada Sektor Perbankan di BEI: Do Liquidity, Leverage, and Firm Size Affect Firm Value? Empirical Evidence from the Banking Sector on the IDX. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 67–81. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17247867>
- Aulia, A. N., Mustikawati, R. I., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 8(1). <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4463>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38.
- Rahmawati, I., Rikumahu, B., Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 2(2), 54-70. <https://doi.org/10.29407/jae.v2i2.866>
- Rusdianti, I. S. (2026). Determining the Propensity for Accounting Fraud: The Role of Internal Control, Regulatory Compliance, and Unethical Behavior. *Innovation Business Management and Accounting Journal*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.56070/ibmaj.v5i1.333>
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio dan Return on Asset Terhadap Price To Book Value. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203. <https://doi.org/10.22225/kr.10.2.2019.196-203>

- Sa'adah, & Latif, D. V. (2023). Analisis Investasi Infrastruktur Sektor Transportasi di Indonesia Berdasarkan Sumber Pembiayaan. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 416-424. <https://doi.org/10.36985/m1fr9041>
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>
- Sofiatin, D. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 47–57. Retrieved from <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/366>
- Susanto, E. E., & Suryani, Z. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(9), 2413–2426. Retrieved from <https://www.bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/7645>
- Suswita, I., Damanik, D., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 1 – 11. <https://doi.org/10.36985/ak3ye661>
- Tarigan, D. L. B., Gani, A., & Purba, N. H. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3), 831-835. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i3.2827>